

Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Anak Paud

Nabilah Ummi Luthfiah, Putri Aulia Maharani, Bintang Amanda, Rani Nihayatul Rizkia
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: nabilahummiluthfiah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Early Childhood¹

Motoric²

Origami Playing Activities³

ABSTRACT

Children's motor development is divided into two, namely gross motor skills and fine motor skills. This study aims to examine the effect of playing origami on the motor development of preschool children by taking RA Miftahul Jannah Palembang. The research method used is a pre-experimental design method with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was RA Miftahul Jannah PAUD children, totaling 15 children consisting of 7 boys and 8 girls aged 5-6 years. This research uses data collection techniques by means of observation and documentation, while the data analysis used is the Wilcoxon signed rank test. The results show that there is an influence of playing origami on the fine motor development of children at RA Miftahul Jannah Palembang with a proven value of significance ($0.001 < \alpha (0.05)$). In this way, teachers are expected to be able to use play activities origami as a medium to stimulate fine motor skills in older children early.

ABSTRAK

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud dengan mengambil RA Miftahul Jannah Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD RA Miftahul Jannah yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang berusia 5-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Miftahul Jannah Palembang dengan nilai yang dibuktikan signifikansi ($0.001 < \alpha (0.05)$). Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan kegiatan bermain origami sebagai media untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar pengalaman pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk dari stimulus dari orang sekitar

anak akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak yang akan datang, tempat dilaksanakan pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mengalami proses perkembangan pada aspek motorik yang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar yaitu berhubungan dengan perkembangan pergerakan dan sikap tubuh dan motorik halus yang berhubungan dengan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus merupakan indikator yang lebih baik daripada motorik kasar dalam mendiagnosis gangguan motorik anak usia prasekolah (Dathe et al., 2020). Stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini seharusnya dilakukan oleh orang tua anak. Selain orang tua, stimulasi perkembangan motorik halus dapat juga dilakukan oleh guru mereka ketika anak usia dini berada di sekolah mereka.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki individu dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengunting, menulis, mengenggam benda, mengosok gigi, menggunakan baju, membereskan mainan, mengetik, melipat, memegang alat makan (Johnstone et al., 2022). Selain berbagai macam metode untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak, juga terdapat metode dengan permainan origami yang merupakan permainan yang mempunyai efektifitas tinggi jika dibandingkan dengan permainan lainnya. Permainan origami merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, misalnya melipat-lipat kertas origami untuk membentuk suatu bentuk baru hal ini dapat meningkatkan dan melatih kemampuan berfikir kreatif untuk memecahkan masalah sederhana.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan Gerakan yang dilakukan anak melibatkan kelompok otot-otot besar seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak. Jadi Gerakan motorik kasar anak balita meliputi merangkak, berlari melompat, melempar dan menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan Gerakan motorik yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari dan pergelangan tangan.

Anak usia dini berada dalam masa emas perkembangan, terutama motorik kasar, anak menyenangi kegiatan fisik mulai mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan sebelumnya. Motorik halus berkembang lebih lambat, tetapi tetap dibantu dengan menyediakan kesempatan seluasnya-luasnya, begitupun peralatan dan bahan yang sesuai dan dukungan yang terus menerus diberikan kepada anak, adapun masalah atau kesulitan yang dihadapi anak dalam pengembangan motorik halus.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak taman kanak-kanak sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. Manfaat lain dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain (Ariyana, et. al 2019).

Perkembangan motorik yang akan kami ambil dalam penelitian ini ialah motorik halus pada anak usia dini yang berumur 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini berfokus pada kemandirian anak dan fokus akan semakin baik saat melakukan kegiatan di usia 4 tahun. Pada usia ini, anak sudah mampu menggantung kerta, mengikuti pola atau garis putus sebagai panduannya, yang dimana anak usia dini masih perlu di pandu oleh guru atau orang tua.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya menggunakan keterampilan origami, origami merupakan bermain dengan kertas yang memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan antara guru, anak, dan juga orang tua. Keterampilan origami merupakan sesuatu kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreativitas anak, menumbuhkan rasa penasaran anak, dan membangun sosial yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud dengan mengambil RA Miftahul Jannah Palembang sebagai sumber data. Permainan origami merupakan kegiatan yang mengkombinasikan kreativitas, kemampuan motorik halus, dan kemampuan motorik kasar. Dalam penelitian ini, kami akan meneliti bagaimana efektifitas bermain origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar anak paud di RA Miftahul Jannah Palembang.

Penelitian ini berdasarkan latar belakang bahwa perkembangan motorik anak paud merupakan aspek penting dalam pendidikan. Motorik halus dan kasar merupakan komponen yang penting dalam perkembangan motorik anak paud. Kegiatan bermain origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar anak paud telah dilakukan sebelumnya, seperti yang tercantum dalam penelitian tentang efektivitas permainan gradasi warna terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Tetapi penelitian ini akan lebih spesifik mengenai pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud di RA Miftahul Jannah Palembang. Berdasarkan hasil pengamatan di RA Miftahul Jannah kota Palembang ditemukan berbagai permasalahan anak dalam pembelajaran berbasis bermain, seperti: hambatan dalam konsentrasi, cepat bosan, mudah beralih perhatian, dan kebanyakan tidak bisa melipat kertas dengan baik. Beberapa murid kurangnya koordinasi antara mata dan tangan.

Keutamaan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan untuk melihat adakah pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik anak. Bagi anak RA

Miftahul Jannah sebagai masukan dari penelitian kami, pentingnya meningkatkan fisik motorik khususnya pada pengembangan kemampuan motorik halus sebagai model utama dalam pengembangan keterampilan fisik motorik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Penelitian ini diperkirakan akan membawa manfaat bagi pendidik dan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik anak paud di RA Miftahul Jannah Palembang. Dengan mengetahui efektivitas bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud, pendidik dan guru dapat menggunakan informasi ini untuk mengembangkan kegiatan yang lebih efektif dan mempengaruhi perkembangan motorik anak paud.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pendidik, guru, dan para stakeholder lainnya yang berhubungan dengan pendidikan anak paud. Dengan mengetahui efektivitas bermain origami terhadap perkembangan motorik anak paud, kami akan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak paud di RA Miftahul Jannah Palembang.

Metode

Lokasi penelitian ini di RA Miftahul Jannah, dengan waktu penelitian yang direncanakan pada semester IV tahun ajaran 2024. Subjek penelitian ini adalah anak RA Miftahul Jannah. Penelitian tentang Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Paud di RA Miftahul Jannah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dikarenakan pada penelitian ini diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD RA Miftahul Jannah yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang berusia 5-6 tahun.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Usia	Jumlah	Persentase
Perempuan	5 tahun	8 orang	93,3%
Laki-laki	5-6 tahun	7 orang	6,7%

Berdasarkan dari tabel di atas, responden pada penelitian ini sebanyak 15 responden dengan rentang umur yang bervariasi antara 5-6 tahun dengan persentase laki-laki sebanyak 6,7% yang berusia 6 tahun. Lalu persentase laki-laki dan perempuan yang berusia 5 tahun sebanyak 93,3%.

Dalam penelitian ini, metode *pre-eksperimental* hanya menggunakan desain satu kelompok *posttest*. Dalam desain ini, subjek diberikan perlakuan (*treatment*) melalui pembelajaran konseptual interaktif menggunakan pendekatan *multirepresentasi*. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang mengingatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. (Suhandi &

Wibowo, 2022). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni bermain kegiatan bermain origami dan kemampuan motorik halus.

Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari bagaimana perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Metode eksperimen ini sesuai dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu bagaimana bermain origami dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. (Rafiqah, 2021)

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan secara langsung. Dan analisis data menggunakan software *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) versi 26 yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian perkembangan motorik yang diambil dari hasil observasi setelah eksperimen diketahui ada beberapa anak yang mempunyai perkembangan motorik dengan kategori mulai berkembang dan baik. Akan tetapi, ada juga anak yang mempunyai perkembangan motorik yang masih kurang.

Terdapat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik melalui bermain melipat kertas atau origami. Hal ini dikarenakan dapat melakukan lipatan-lipatan tersebut dapat mengembangkan motorik kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemarinya sehingga mereka bisa membuat bentuk dari kertas origami. Dengan permainan ini anak akan belajar melenturkan jari jemarinya dengan bermain origami polos sehingga membuat bentuk-bentuk yang menarik sehingga anak tidak merasakan sedang belajar melainkan sedang bermain.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre test	15	17.93	2.314	16	23
Post test	15	33.07	4.044	30	40

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan nilai mean, standart deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari data tersebut bahwa mean atau rata-rata dari nilai *posttest* lebih besar dibandingkan dari nilai *pretest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.257	15	.009	.803	15	.004
Post test	.376	15	.000	.722	15	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dinyatakan tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai sig < 0,05. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dikarenakan responden kurang dari 30.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka penelitian ini akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Berdasarkan tabel di atas menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks* adanya peningkatan dari *pretest-posttest*, dari 15 responden (*negative ranks*) tidak ada penurunan baik itu dari *mean rank* maupun *sum of ranks* nya. Untuk *positive ranks* melihat peningkatan *mean ranks* nya (8.00) dan *sum of ranks* (120.00). Maka dapat disimpulkan dari *pretest-posttest* mengalami kenaikan, yaitu *mean ranks* nya (8.00) dan *sum of ranks* (120.00).

Tabel 5. Test Statistics

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-3.427 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat adanya pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik anak, dikarenakan nilai sig. < 0.05 yang dimana hipotesis diterima.

Keterampilan pada motorik halus adalah suatu Gerakan sadar yang melibatkan bagian tertentu pada otot kecil. Motorik halus sendiri merupakan suatu gerakan yang merangsang otot kecil dan memerlukan koordinasi dengan cermat. Berdasarkan Nurwita (2019) ada beberapa alasan fungsi perkembangan motorik dalam kaitannya dengan konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, keterampilan motorik memungkinkan anak-anak untuk menikmati diri mereka sendiri dan mendapatkan kepuasan, seperti ketika mereka menikmati memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, bermain puzzle, origami, atau memainkan alat-alat lain.

Kedua, keterampilan motorik anak membantu mereka bergerak dari menjadi tidak berdaya (tidak berdaya) selama bulan-bulan awal kehidupan mereka ke menjadi bebas dan tidak bergantung. Anak-anak memiliki kemampuan untuk bergerak dan bekerja sendiri. Kondisi ini akan membantu membangun rasa percaya diri sendiri.

Ketiga, keterampilan motorik membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Anak-anak dapat belajar menulis, menggambar, dan mewarnai pada usia taman kanak-kanak atau prasekolah.

Keempat, perkembangan motorik normal memungkinkan anak-anak yang tidak normal untuk bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Anak-anak yang tidak normal, sebaliknya, mungkin dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Kelima, perkembangan keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan keperibadian anak karena keterampilan dan karakter sangat dibangun sejak usia dini. Perkembangan yang baik dari keterampilan motorik mengarah pada perkembangan yang lebih baik di kemudian hari, sementara perkembangan yang buruk mengarah pada perkembangan yang lebih buruk.

Origami dapat mengembangkan motorik halus karena dengan melipat dengan jari-jemari akan melatih otot-otot kecil dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak dapat terampil dalam koordinasi jari-jemari tangan dan memahami pentingnya akurasi secara konsisten, anak menjadi lebih kreatif dan melatih tekun, teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugas.

Dalam melakukan kegiatan permainan origami anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan anak melakukan kegiatan sendiri dengan melakukan melipat-lipat kertas tahap demi tahap sampai membuat bentuk yang mereka inginkan. dalam permainan origami ini mayoritas anak sangat aktif dan antusias karena pembelajaran dengan permainan origami sangat menyenangkan, selain itu kertas origami yang berwarna-warni sangat menarik sehingga anak-anak merasa senang. Perkembangan motorik anak lebih berkembang dan optimal setelah dilakukan eksperimen dengan permainan origami.

Perkembangan motorik halus anak RA Miftahul Jannah Palembang setelah diberikan permainan origami naik ke kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yaitu karena anak menjadi lebih bahagia setelah diberikan permainan origami dengan cara melipat dan membentuk. itu. origami, tidak cepat bosan dan sangat tertarik dengan aktivitas serta merangsang motorik halus anak.

Wikaningtyas (2014) dalam Herliana (2019) Mengatakan bahwa bermain origami meningkatkan perkembangan otak anak selain kesenangan. Dengan bantuan origami, anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai kreativitasnya, mengembangkan koordinasi tangan-mata, dan tentunya ketangkasan serta kekuatan tangan dapat merangsang motorik halus anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, D. Sofia, A. dan Anggraini, G. F. Pengaruh Kegiatan Bermain Origami terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak meningkat sebanyak 23% setelah menggunakan kegiatan bermain origami. Dan berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* mendapatkan Sig. 0.000 <

0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh terhadap kegiatan bermain origami terhadap kemampuan motorik halus anak.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swiwahyuni, Sulasri., dan Patabang, I. (2020). Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Frater Bakti Luhur Makassar menyatakan adanya pengaruh efektivitas pemberian alat edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak ($p=0.000$) yang berarti lebih kecil $\alpha < 0.05$.

Selain itu, kegiatan melipat kertas origami termasuk dalam aktivitas sensorik motorik. Menurut Kathleen Stassen Berger Eliasa (2011) artinya kegiatan yang memerlukan gerakan tangan yang rumit agar anak dapat memegang pensil, meniru pembuatan huruf atau angka, gambar, dan lain-lain. Sehat Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak merasa senang dan selalu penasaran dengan setiap bentuk origami yang mereka buat hari itu karena peneliti menawarkan bentuk origami yang berbeda-beda setiap harinya (Ningtya dkk 2018) dalam Sriwahyuni (2020).

Dengan adanya media origami membuat anak bersemangat melakukan aktivitas untuk mengembangkan gerak halus anak, serta dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi untuk mempengaruhi kemampuan anak di kemudian hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Miftahul Jannah Palembang dengan nilai yang dibuktikan signifikansi ($0.001 < \alpha (0.05)$). Hal tersebut juga didukung dengan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak melalui bermain origami.

Referensi

- Aisyah, N. (2023). *Efektivitas Permainan Gradasi Warna Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar*. (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Ariyana, D., & Rini, N. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan (FIKkes)*, 2(2), 11–20.
- Dathe, A., Jaekel, J., Franzel, J., Hoehn, T., Felderho, U., & Huening, B. M. (2020). Visual Perception, Fine Motor, and Visual-Motor Skills in Very Preterm and Term-Born Children before School Entry—Observational Cohort Study Anne-Kathrin. *Children*, 7(1), 1–12.
- Herliana. Jurniawan, H. Puta, F. (2019). Perbandingan Efektivitas Bermain Origami Dan Bermain Plastisin (Lilin) Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Darul Azhar*, 7(1). 16-22

- Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjortoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A MixedMethods Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 1–30.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 808.
- Rafiqah, K. (2021). Pengaruh Bermain Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sriwahyuni, Sulasri, Patabang, I. (2020). Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Frater Bakti Luhur Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(1). 59-64
- Suhandi, A., & Wibowo, F. C. (2022). Pendekatan Multirepresentasi Dalam Pembelajaran Usaha-Energi Dan Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1).